

Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran di Desa Gondosari Gebog Kudus

Yessy Noor Affifah Afiyanti*, Imaniar Purbasari, Ika Ari Pratiwi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: yaffifah@gmail.com, imaniar.purbasari@umk.ac.id, ika.ari@umk.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out the difficulties of learning in the learning, the factors causing learning difficulties, and the efforts of parents to overcome class VI difficulties in pandemic learning in the village of Gondosari. This study uses a qualitative research type with the research subjects of six sixth grade elementary school students and six parents. The research has been carried out in the Gondosari Village Gebog District Kudus Regency. This study is a qualitative study of case study. Data collection techniques in this study include observation, interview, documentation, and field notes. Research results show that the difficulty of learning experienced by class VI students in Gondosari village is the difficulty in working and understanding stories, difficulty in counting, and difficulty in understanding concept. Factors that cause learning difficulties consist of unoptimal body health, sensing impairment, low learning motivation, low learning interest, lack of parental attention, peer influence, and excessive use of electronic media. Parents' efforts to cope with child learning difficulties include providing learning facilities, supervising learning activities, recognizing children's learning difficulties, and providing motivation and encourage of learning.

Keywords: learning difficulties; pandemic learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar dalam pembelajaran masa pandemi, faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VI di Desa Gondosari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian enam orang siswa kelas VI SD dan enam orang tua. Penelitian telah dilaksanakan di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VI di Desa Gondosari yaitu kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal cerita, kesulitan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami konsep. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari kesehatan tubuh yang tidak optimal, gangguan penginderaan, motivasi belajar rendah, minat belajar rendah, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh dari teman sebaya, penggunaan media elektronik yang berlebihan. Upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar, mengenali kesulitan belajar anak, serta memberikan motivasi dan dorongan belajar.

Kata Kunci: kesulitan belajar; pembelajaran masa pandemi

Article History:

Received 2022-08-10

Revised 2022-10-29

Accepted 2022-11-09

DOI:

10.31949/educatio.v8i4.3163

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang kesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah (Yeni, 2015). Rosdianah et al. (2019) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor – faktor tertentu. Rofiqi & Rosyid (2020) menyatakan bahwa

kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Andri et al (2020) menyebutkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan tubuh yang tidak optimal. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Adanya pembelajaran virtual di masa pandemi telah menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Belajar di rumah dirasa kurang efektif karena penyampaian materi hanya dijelaskan melalui video pembelajaran melalui whatsapp. Tidak semua anak dapat menerima dan mencerna dengan baik pembelajaran yang disampaikan. Belum lagi tugas yang dibebankan menambah daftar panjang efek buruk pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi di Desa Gondosari, ditemukan banyak anak-anak yang suka bermain dibandingkan belajar dirumah saat pandemi covid-19. Saat pembelajaran virtual, beberapa siswa sering kurang fokus dan kurang teliti dalam mengerjakan tugas. Siswa cenderung tidak mencermati tugas dengan baik dan menjawabnya secara terburu-buru. Siswa juga sering tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa. Selain itu, pengurangan jam pembelajaran di sekolah juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar. Atas dasar tersebut diperlukan kajian penelitian untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar selama masa pandemi.

Penelitian sebelumnya yang terkait kesulitan belajar siswa di masa pandemi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Andri et al (2020), yang menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor penyebabnya ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Cahyono (2020), yang menyatakan bahwa kesulitan yang sering terjadi ketika siswa belajar di rumah yaitu siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar. Siswa juga belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar di rumah, siswa mempelajari materi sesuai apa yang diberikan guru, bukan yang mereka perlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah et al (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa saat pembelajaran daring di rumah adalah fasilitas dan jaringan internet yang kurang memadai, pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran tertentu, serta suasana belajar di rumah yang kurang kondusif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah melakukan bimbingan secara online melalui whatsapp kemudian berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk saling mendukung dan mengawasi anak saat belajar dirumah serta menciptakan suasana yang kondusif.

Penelitian ini melakukan analisis terhadap kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Dimana dalam proses penelitian ini akan meneliti tentang kesulitan belajar, faktor penyebab, serta upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 2 anak perempuan beserta orang tuanya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data dengan studi kasus. Penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kegiatan PLP II. Observasi selanjutnya peneliti mengamati sikap orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anaknya. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua terkait dengan upaya mengatasi kesulitan belajar anak. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan penelitian mulai dari kegiatan observasi, saat wawancara hingga penelitian selesai. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan

konfirmasi. Kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Transferabilitas dilakukan dengan pengecekan melalui transferability dengan diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis. Dependabilitas dilakukan dengan dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian. Kemudian konfirmasi dilakukan bersamaan dengan dosen pembimbing pada tahap dependabilitas. Analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Creswell, yaitu mengolah dan menganalisis data, membaca keseluruhan data, mengcoding data, menerapkan proses coding, menunjukkan deskripsi dengan tema, dan memaknai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI di Desa Gondosari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada setiap anak dan orang tua di Desa Gondosari menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda baik karena faktor internal maupun karena faktor eksternal. Dari hasil observasi kesulitan belajar anak terdiri dari kesulitan dalam memahami soal cerita, kesulitan dalam berhitung dan kesulitan dalam memahami konsep.

Berkaitan dengan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Kesulitan Belajar Anak

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelas	Nama Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Pendidikan Orangtua
1	ANM	L	6	ER	Buruh Pabrik	SMA
2	DPL	P	6	SA	Buruh Pabrik	SMA
3	FPP	L	6	AM	Buruh Pabrik	SMA
4	IMM	L	6	AS	Petani	MA
5	MSP	P	6	JP	Pedagang	SMK
6	MR	L	6	SJ	Buruh Pabrik	SMK

Berdasarkan keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa 6 dari anak-anak di desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mempunyai kesulitan dalam belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal cerita, kesulitan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami konsep

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 anak yang terindikasi kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal cerita. Siswa mengaku kesulitan dalam membedakan nilai-nilai pancasila berdasarkan sila-sila dalam pancasila, khususnya dalam soal berbentuk cerita. Kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal cerita dapat terjadi karena siswa kurang cermat dalam membaca dan siswa tidak menguasai konsep. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman et al. (2019) bahwa siswa kesulitan dalam memahami soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan. Kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal cerita ditemukan peneliti ketika siswa mengerjakan soal tentang penerapan nilai-nilai pancasila.

Kesulitan dalam keterampilan operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesalahan mengoperasikan angka ditemukan peneliti ketika siswa mengerjakan soal operasi hitung campuran yaitu perkalian, pembagian, dan penjumlahan. Kesalahan tersebut membuat siswa tidak menjawab soal dengan benar. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Andri et al. (2020) bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 anak yang terindikasi kesulitan dalam berhitung. Siswa kurang terampil berhitung karena tidak teliti ketika menghitung, sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Amallia & Unaenah (2018)

bahwa kesulitan dalam berhitung dapat terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, kesulitan dalam memahami konsep yang dialami siswa adalah kesulitan pada konsep mengubah bentuk pecahan. Kesulitan tersebut dapat ditunjukkan ketika siswa kebingungan dalam mengerjakan soal matematika tentang mengurutkan pecahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pujiati et al. (2018) bahwa kesulitan siswa pada materi pecahan dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dan siswa masih kebingungan saat menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Jamal (2014) juga menyatakan bahwa kesulitan siswa belajar siswa terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah saat menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 anak yang terindikasi kesulitan dalam memahami konsep. Kurangnya pemahaman konsep dapat menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal juga bisa terjadi dikarenakan guru kurang tepat dalam mengajarkan dan tidak menggunakan contoh konkret yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Amallia & Unaenah (2018) bahwa kurangnya pemahaman konsep dapat menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal karena guru mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh konkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada anak di Desa Gondosari menunjukkan bahwa setiap anak memiliki faktor penyebab kesulitan belajar yang berbeda – beda. Kondisi fisik yang kurang sehat dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Hasil analisis mengungkapkan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar mengaku merasa pusing saat pelajaran tertentu dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada salah satu siswa yang sering pingsan saat merasa kelelahan dikarenakan menderita penyakit maag. Siswa tersebut juga jarang sarapan pagi saat hendak berangkat ke sekolah. Kondisi fisik yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, dan kurang semangat saat pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rofiqi & Rosyid (2020) bahwa siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mudah lelah, mengantuk, pusing, tidak konsentrasi, kurang bersemangat, dan pikiran terganggu menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa tidak dapat bekerja secara optimal. Selain itu, pendapat dari Mulyadi (2016) bahwa siswa tidak dapat belajar dengan kondisi wajar karena adanya hambatan, hambatan tersebut dapat bersifat fisiologis.

Handayani & Mahrita (2020:44) mengemukakan bahwa panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti ada 2 siswa yang mengalami gangguan penginderaan. Satu diantaranya tidak dapat melihat jauh atau rabun jauh. Sedangkan satu diantaranya ada masalah dengan pendengarannya. Gangguan penglihatan dan pendengaran yang dialami oleh siswa dapat mengurangi daya serap informasi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tyas (2016:120) bahwa penglihatan dan pendengaran yang terganggu akan menjadi faktor internal penyebab kesulitan belajar. Guru sudah mengatasinya dengan cara memindahkan tempat duduk siswa ke paling depan. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan dengan baik kemampuan penginderaan siswa khususnya penglihatan yang kurang dan pendengaran yang terganggu agar siswa dapat menyerap informasi secara optimal.

Motivasi bermanfaat untuk mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan guru. Selain itu, siswa hanya belajar saat akan ada ulangan. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amallia & Unaenah (2018) bahwa rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi pada sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran. Nurjan (2015) juga berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah diduga karena motivasi dari dalam diri siswa yang tidak ditanamkan oleh orang tua siswa dirumah. Orang tua

yang tidak memberikan perhatian kepada siswa secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih untuk selalu memberikan motivasi belajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang timbul karena tidak adanya minat siswa terhadap pelajaran. Strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa guru diharapkan mampu mempunyai strategi khusus dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan (Pratiwi et al, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran masih rendah terutama pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika karena menurut mereka mata pelajaran matematika sangat sulit, sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia banyak bacaannya dan siswa cenderung malas membaca sehingga ketika menjawab soal hasilnya kurang maksimal. Wahyuni & Netti (2021:57) mengungkapkan bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru berupaya membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang disenangi oleh siswa. Amallia & Unaenah (2018) berpendapat bahwa siswa yang tidak memiliki minat terhadap pembelajaran matematika, mereka menganggap bahwa pelajaran matematika terlalu sulit, sering membuat kebingungan, terlalu banyak rumus yang digunakan, serta siswa memang tidak menyukai hitung-hitungan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Kebiasaan orang tua yang mendampingi siswa dalam belajar di rumah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya saat belajar di rumah. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar tidak selalu mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asriyanti & Purwati (2020) bahwa faktor perhatian orang tua dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan anak mengerjakan sendiri soal yang dirasa sulit di rumah tanpa adanya bantuan dari orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam proses belajar siswa. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak di sekolah. Salah satu kurangnya perhatian orang tua adalah siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurjan (2015) bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar.

Anak-anak yang berada pada masa peralihan ke remaja penuh dengan berbagai gejolak dalam diri, timbul rasa ingin tahu tentang hal-hal baru yang belum pernah didapatkan. Teman yang terlibat dalam pergaulan dengan siswa haruslah orang yang mempunyai karakter, perilaku, dan kebiasaan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif karena banyaknya teman sebaya yang membawa pengaruh tidak baik. Didalam pergaulan tersebut, siswa lebih sering bermain gadget sehingga lupa dengan PR dan waktu belajarnya. Pergaulan teman sebaya sangat lekat dengan kehidupan siswa dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Dengan tingginya intensitas interaksi yang dilakukan, keterlibatan individu yang dilakukan dan dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Herron & Petter (2005) bahwa jika teman yang terlibat memiliki perilaku yang baik, kegiatan yang dilakukan juga membawa manfaat, serta intensitas pergaulan cukup tinggi, pergaulan dapat dikatakan berkualitas baik dan mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang baik tersebut, hubungan yang terjalin akan menjadi lebih erat, akrab antara satu dengan yang lain.

Media elektronik dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Faktor ini tidak dapat diremehkan karena faktanya terdapat banyak siswa yang lebih tertarik terhadap penggunaan media elektronik daripada belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget sehingga siswa sering melewatkan waktu belajarnya saat di rumah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asriyanti & Purwati (2020) bahwa faktor media elektronik membuat siswa sering lupa untuk belajar karena terlalu asyik bermain HP dan menonton TV. Selain itu, siswa yang sering bermain gadget cenderung malas

belajar dan siswa yang menonton TV juga akan malas belajar sehingga dapat menghambat proses belajar apabila siswa terlalu banyak menggunakan waktunya untuk bermain game sehingga melupakan tugas belajarnya.

3. Upaya Orang Tua Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada orang tua di Desa Gondosari menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan belajar anaknya. Menyediakan fasilitas belajar untuk anak di rumah seharusnya menjadi perhatian bagi semua orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah dengan baik menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya. Fasilitas belajar yang disediakan orang tua antara lain buku, alat tulis, tempat belajar yang nyaman, serta pencahayaan yang baik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2011) bahwa fasilitas yang dapat membantu kegiatan belajar dirumah antara lain ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain – lain. Fasilitas belajar yang memadai bisa membangkitkan motivasi anak untuk lebih giat belajar. Tetapi meskipun orang tua sudah menyediakan fasilitas belajar dengan baik, itu belum bisa menjadi patokan untuk anak rajin belajar dalam mengerjakan tugasnya (Fajriati et al, 2022). Pada kejadian ini, seharusnya orang tua membuat strategi yang tepat dalam mendampingi anaknya belajar.

Memperhatikan dan mengontrol waktu belajar anak di rumah adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua agar anak merasa terawasi dan memperhatikan belajar anak tanpa membuang – buang waktunya dengan melakukan sesuatu hal yang tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri. Zulfayanti et al. (2022) berpendapat bahwa pendampingan orang tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada obyek tertentu. Sani (2016) juga berpendapat bahwa orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua belum bisa mengawasi secara penuh kegiatan belajar anaknya saat di rumah. Hal ini terjadi karena mayoritas orang tua bekerja atau mempunyai kegiatan lain di luar rumah. Yulianingsih & Nugroho (2021) berpendapat bahwa orang tua dalam melakukan pengawasan dapat dengan membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi belajar, serta memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran disekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya untuk dapat secara maksimal mendampingi anak belajar, walaupun tidak selalu orang tua yang mendampingi.

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak yang diberikan kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua belum sepenuhnya mengenali kesulitan belajar anaknya. Hal ini terjadi karena mereka sibuk bekerja serta memiliki keterbatasan dalam pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan perilaku yang baik dalam melakukan sebuah kegiatan.

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak – anaknya di rumah, orang tua hendaknya menyadari bahwa mereka harus mampu mengenali dan membantu anak dalam mengenali kesulitan – kesulitan yang dialami anak baik itu berupa tugas – tugas maupun materi pembelajaran. Untuk mengenal kesulitan – kesulitan tersebut, orang tua dapat menanyakan langsung kepada anak tentang materi, tugas, maupun kesulitan – kesulitan yang sedang dialami anak tersebut.

Dalam pelaksanaan belajar anak dirumah, orang tua sangat berperan penting. Pratiwi et al. (2021) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan salah satunya dari keluarga. Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi serta mengawasi anak saat kegiatan belajar di rumah. Mereka hanya memberikan stimulus berupa nasehat dan serta dorongan agar belajar dengan giat. Dengan adanya dorongan tersebut, diharapkan

ketika anak sedang mengalami kesulitan belajar anak menjadi tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas – tugas belajarnya.

Orang tua hendaknya memberikan stimulus berupa nasehat, dorongan, pujian, maupun pemberian hadiah terhadap anak dengan tujuan agar anak memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar sehari – hari.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi mengalami peningkatan. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar tidak selalu mendapatkan perhatian dari orangtua saat dirumah. Siswa juga memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah. Dalam mata pelajaran tertentu, siswa juga merasa bosan, kurang tertarik, bahkan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Gangguan penginderaan yang dialami dapat mengurangi daya serap informasi yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa mengalami penurunan. Oleh karenanya guru diharapkan untuk lebih mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media interaktif sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Orangtua juga hendaknya memberikan perhatian lebih kepada kegiatan belajar anaknya agar orangtua dapat mengetahui hal yang membuat anaknya kesulitan belajar sehingga orangtua dapat meminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Andri, A. M., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231-241.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. *Jurnal Basivedu*, 5(5), 3940-3949.
- Fajriati, K. M., Lestari, D. P. I. ., Rahayu, A. E. ., & Wardani, I. K. . (2022). Kedudukan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Sebagai Pengembangan Kinerja Menuntut Ilmu Peserta Didik. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 118–125. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.137>
- Handayani, Fazariah N., & Mahrita. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 6 (2), 40-48.
- Herron, R. & Peter, V. J. (2005). *Gaul yang Pas buat Kamoe-Kamoe*. Alih Bahasa: Sugeng Hariyanto. Bandung: Kaifa.
- Jamal, F. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Groub.
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo Indonesia: Wade Group.
- Pratiwi, N., Wildan, W., Loka, I. N., & Muntari, M. (2021). Hubungan antara Penggunaan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Kimia pada Era Wabah Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 281-286.
- Pujiati, P., Kanzunnudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas IV sdn 3 gemulung pada materi pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37-41.
- Rofiqi & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.

- Rosdianah, R., Kartinah, K., & Muhtarom, M. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 120-132.
- Septianti, D.F., Faturrahman, I., dan Pratiwi, I. A. 2021. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak SD. *Jurnal Education FKIP UNMA*. 7(3), 1104-1111.
- Sudirman, S., Cahyono, E., & Kadir, K. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3(2).
- Tyas, N. M. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Wahyuni, Y., & Netti, S. (2021). Analisis Motivasi belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 12(1), 52-59.
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zulfayanti, I. F., Purbasari, I., & Masfu'ah, S. (2022). Karakteristik Pendampingan Orang Tua Dalam Kedisiplinan Belajar Anak Masa Pandemi Di Desa Ketip Juwana. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).